

OPTIMALISASI PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI MELALUI METODE BERCEKITA DI TK KHALIFAH MUARO JAMBI

Indrawati,¹
Email: indrawati@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan Grand Tour awal penulis menemukan masih rendahnya tingkat pemahaman baca anak-anak Taman Kanak-Kanak di Desa Pulau Mentaro Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan perkembangan bahasa Anak Usia Dini melalui metode bercerita. Penelitian ini dilaksanakan TK KHALIFAH Desa Pulau Mentaro kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi. Berdasarkan hasil penelitian, Peningkatan hasil dari sebelum tindakan Pra Siklus sebesar 16.67 % , kemudian peningkatan hasil dari siklus I sebesar 50.00 % , dan peningkatan hasil dari siklus II sebesar 77.78 % , serta peningkatan hasil dari siklus III sebesar 88.89 % . Proses peningkatan terlihat pada saat dilakukan tindakan dari setiap siklus.

Kata Kunci : Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini, Metode Bercerita

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai arti yang sangat luas dalam kehidupan bermasyarakat, untuk membentuk manusia yang memiliki peradapan dan budaya tinggi. M. Ngalim Purwanto mengatakan bahwa: “Tinggi dan rendahnya kebudayaan suatu masyarakat, maju atau mundurnya tingkat suatu masyarakat dan negara sebagian besar tergantung kepada pendidikan dan pengajaran yang diberikan.” Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan kedisiplinan dalam kecakapan hidup dan membentuk karakter anak, sehingga anak dapat menyelaraskan diri di masyarakat dan lingkungan².

Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur’an dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 yang menjelaskan tentang orang berilmu yang berbunyi :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan Orang – orang yang diberi ilmu pengetahuan.” (QS.Al-Mujadalah:11)³

¹ Dosen Tetap Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) STAI Ma’arif Jambi

² M. Hgalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis Cetakan Ke- 5*. (Bandung: Rosda Karya, 1992), hal. 36

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Al- Karim dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002), hal. 543

Menurut Yuliani Nurani Sujiono Pendidikan anak usia dini merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan motorik kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, yang disesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini⁴. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa :

“Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir samai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”⁵.

Perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan, yang berarti bahwa perkembangan yang dicapai pada suatu tahap, diharapkan meningkat baik secara kualitatif pada tahap selanjutnya. Walaupun setiap anak unik, karena perkembangan setiap anak berbeda yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, namun demikian, perkembangan anak tetap mengikuti pola yang umum⁶.

Sebagai makhluk sosial, manusia sangat dituntut dalam menguasai bahasa untuk keberlangsungan hidupnya. Bahasa, sebagai salah satu sarana komunikasi dan berinteraksi dengan manusia lain. Bagaimanapun manusia tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri, dan selalu membutuhkan pertolongan orang lain untuk bisa bertahan hidup.

Menurut Hurlock di dalam buku “perkembangan dasar anak usia dini” tahun-tahun awal kehidupan sangat penting bagi perkembangan bicara anak. Hal ini karena landasan untuk perkembangan bahasa berada dalam masa tersebut. Oleh karena itu bahasa percakapan merupakan salah satu kemampuan penting yang menjadikan anak bisa berinteraksi dengan teman sebayanya, sudah seharusnya kita sebagai orang tua untuk memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan bahasa anak⁷.

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Dunia anak itu penuh sukacita, maka kegiatan bercerita harus diusahakan dapat memberikan perasaan, gembira, lucu, dan mengasyikan. Dalam kegiatan bercerita anak dibimbing mengembangkan kemampuan untuk mendengarkan cerita guru yang tujuan untuk memberikan informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral, dan keagamaan⁸.

Berdasarkan *Grand Tour* awal penulis menemukan beberapa anak Taman Kanak-Kanak di TK KHALIFAH Desa Pulau Mentaro Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi perkembangan bahasanya masih rendah dan belum

⁴ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Indeks, 2009) hal. 10

⁵ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 butir 14

⁶ Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Gava Media, 2018), hal. 02

⁷ Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Gava Media, 2018), hal. 106

⁸ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 33

mampu berbahasa dengan lancar, hal itu dapat diketahui pada waktu anak-anak belajar dan bermain di lingkungan sekolah anak-anak bermain sendiri dan selalu dekat orang tuanya sehingga anak tersebut kurang berkomunikasi baik dengan teman sebayanya maupun dengan orang lain disekitar lingkungan sekolah⁹.

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Bahasa anak belum berkembang sesuai dengan usianya.
2. Kemampuan berbahasa anak yang masih kurang optimal
3. Kurangnya peran serta dan motivasi orang tua dalam meningkatkan bahasa bagi anak usia dini.
4. Sesama anak kurang ada berkomunikasi dan mempunyai kelompok masing-masing sehingga anak yang kurang berkomunikasi tidak bergaul dan tidak punya teman serta bermain sendiri dan terus dekat dengan ibunya.
5. Media atau alat dan bahan yang digunakan kurang memadai.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dengan melalui metode bercerita dapat meningkatkan perkembangan bahasa Anak Usia Dini di TK KHALIFAH Desa Pulau Mentaro Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengoptimalkan pengembangan bahasa anak usia dini dengan mengajak anak bercerita. Penelitian ini disusun untuk memecahkan suatu masalah, serta melakukan perubahan yang berfungsi sebagai peningkatan¹⁰.

Penelitian ini menggunakan desain model Kemmis dan Mc. Taggart (Arikunto), penelitian ini dilakukan dengan 3 siklus, yakni siklus I, siklus II dan siklus III, yang terdiri dari empat komponen yaitu 1). Perencanaan (Planning), 2). Tindakan (acting), 3). Pengamatan (Observing), 4). Refleksi (reflect). Refleksi siklus I digunakan sebagai acuan I, digunakan sebagai acuan untuk rencana tidak lanjut pembelajaran selanjutnya. Desain penelitian yang dilaksanakan adalah PTK yang diperoleh dari model Kemmis dan MC Taggart¹¹. Penelitian ini digunakan untuk optimalisasi perkembangan bahasa Anak Usia Dini melalui metode cerita di Taman Kanak-Kanak KHALIFAH Desa Pulau Mentaro Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak TK B2 usia 5-6 tahun di TK KHALIFAH yang letaknya di Desa Pulau Mentaro Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi, dengan berjumlah siswa sebanyak 12 orang anak. 6 laki-laki dan 6 perempuan. Objek penelitian adalah Mengoptimalkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita di TK KHALIFAH Desa Pulau Mentaro Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini dilakukan di TK KHALIFAH yang letaknya di Desa Pulau Mentaro Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai Juni 2019.

⁹ Observasi awal tanggal 07 Januari 2019

¹⁰ Eka Warna, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2013), hal. 4

¹¹ Arikunto, *Perencanaan Pembelajaran*. (Surakarta: Citra Pustaka, 2007), hal.16

Prosedur yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah terdiri dari tiga siklus. Hal ini sesuai dengan persyaratan penelitian tindakan kelas, yaitu dalam penelitian tindakan kelas sekurang-kurangnya harus memenuhi tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.¹² Yaitu akan diuraikan sebagai berikut :

1. Perencanaan

- a. Membuat dan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) sesuai tema pada hari itu di TK KHALIFAH.
- b. Mempersiapkan kelas yang akan digunakan untuk pembelajaran yaitu kelompok B2
- c. Menyiapkan media yang akan digunakan yaitu buku cerita dan alat lainnya yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran
- d. Menyiapkan instrument penilaian berupa lembar observasi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran mempersiapkan buku catatan serta kamera / HP android untuk mendokumentasikan berlangsungnya kegiatan pembelajaran dalam mengoptimalkan perkembangan bahasa Anak Usia Dini melalui metode bercerita.

2. Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu implementasi atau penerapan rancangan. Pada tahap ini peneliti harus ingat dan taat pada rencana yang sudah disepakati oleh guru kelas dan peneliti. Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan RPPH dan prosedur penelitian yang telah disusun bersama guru kelas. Peneliti sebagai pelaksana tindakan dan guru kelas sebagai pengamat atau observer jalannya proses tindakan.

3. Observasi

Selama melakukan tindakan kelas, maka dilakukan observasi oleh observer (guru mitra dan teman sejawat) tentang keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Pelaksanaan observasi oleh guru kelas pada waktu peneliti melakukan tindakan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu bersamaan. Selama proses pembelajaran berlangsung guru kelas mengamati jalannya proses kegiatan bercerita, mengamati peneliti dan siswa ketika proses pembelajaran. Sesuai dengan lembar observasi yang telah dibuat, serta mencatat kejadian-kejadian yang muncul sekiranya perlu guna mendukung penelitian.

4. Refleksi

Setelah semua data terkumpul meliputi keterlaksanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), selanjutnya dilakukan analisis dan refleksi antara pendidik/peneliti dan observer. Analisis dilakukan melalui reduksi data, paparan, dan kesimpulan. Selanjutnya refleksi untuk mengkaji tindakan terhadap keberhasilan pencapaian berbagai tujuan akhir. Berdasarkan hasil refleksi, maka kesalahan-kesalahan yang terjadi selama pembelajaran dijadikan pertimbangan untuk memperbaiki kesalahan pada siklus berikutnya¹³.

Dari hasil pengamatan tersebut peneliti melakukan refleksi sekiranya terdapat kekurangan atau kelebihan. Kemudian guru kelas dan peneliti mencari solusi terhadap kekurangan tersebut untuk perbaikan pada siklus selanjutnya. Hal

¹² Suhardjono, *Penelitian Tindakan kelas*, (Surakarta : Citra Pustaka, 2007), hal. 105

¹³ Margono. S, *Metodologi Penelitian Pendidikan* , (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

ini dilakukan agar dapat terjadi peningkatan perkembangan bahasa Anak Usia Dini pada siklus selanjutnya. Apabila belum terjadi peningkatan pada siklus II, maka dilanjutkan ke siklus III sampai terjadi peningkatan sesuai dengan target yang telah dibuat.

Jenis data yang diperlukan dalam proses penelitian ini terbagi menjadi dua jenis data yaitu sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah data langsung dan segera diperoleh langsung dari sumber pertama melalui observasi di lapangan dan dari responden yaitu ibu Susi Susanti, S. Pd selaku wali murid kelas kelompok B2, saya mendapatkan informasi dari Ibu Susi Susanti, S. Pd melalui wawancara langsung seperti bagaimana karakter masing-masing setiap anak kelas kelompok B2 sehingga memudahkan saya dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang di luar penyelidikan sendiri walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya data asli. Kemudian diolah menjadi satu pembahasan yang diambil dari perangkat pembelajaran. Data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen-dokumen Sekolah seperti informasi dari sejumlah guru, Program Semester, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), visi-misi sekolah, kegiatan dan keadaan siswa.

Data dipergunakan untuk memperoleh data yang diperlukan yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan tehnik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diteliti. Seperti yang telah dikemukakan pada bahasan tentang model PTK, observasi sebagai alat pemantau merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tindakan setiap siklus

Observasi ini peneliti lakukan guna untuk mendapatkan gambaran tentang aktivitas belajar anak terkait mengoptimalkan pengembangan bahasa peserta didik dan pengelolaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Tabel 2.
Kisi-kisi observasi kemampuan perkembangan bahasa AUD

Variabel	Lingkup Perkembangan	Indikator
Optimalisasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Bercerita	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengungkapkan Bahasa 2. Memahami Bahasa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa ingin tahu siswa/I ketika pembelajaran dengan metode bercerita berlangsung. 2. Minat siswa/I dalam mengikuti pembelajaran dengan metode bercerita. 3. Keaktifan siswa/I dalam bertanya saat mengikuti pembelajaran dengan metode bercerita. 4. Keberanian siswa/I menceritakan kembali/mengemukakan pendapat tentang cerita yang telah disampaikan/didengar.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan guna memberikan gambaran mengenai partisipasi anak pada saat proses pembelajaran serta untuk memperkuat data yang telah diperoleh. Dokumentasi berupa foto anak selama mengikuti proses pembelajaran. Foto tersebut berfungsi sebagai gambaran nyata kegiatan penting di dalam kelas. Analisis data adalah suatu proses mengolah dan menginterpretasi data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti jelas sesuai dengan tujuan peneliti.

Analisa ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini dilihat dari seberapa persentase tingkat keberhasilan yang akan diperoleh.¹⁴ Analisis lembar observasi untuk mengetahui mengoptimalkan pengembangan bahasa Anak Usia Dini. Hasil observasi dianalisis dengan menggunakan analisis persentase. Analisis persentase dengan menggunakan rumus yaitu:

$$P_i = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P_i = Presentase Hasil Pengamatan

N = Jumlah anak yang perkembangan bahasanya baik/cukup/kurang

n = Jumlah anak secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini digunakan empat kategori yaitu: Untuk mengetahui persentase keberhasilan pengembangan bahasa anak usia dini, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

¹⁴ Lexy. J. Moleong, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), hal. 156

Tabel 3.
Interprestasi Kemampuan Komunikasi Anak

Skor	Interprestasi
≥80%	Perkembangan bahasa anak Berkembang Sangat Baik
60%-79%	Perkembangan bahasa anak Berkembang Sesuai Harapan
40%-59%	Perkembangan bahasa anak Mulai Berkembang
0%-39%	Perkembangan bahasa anak Belum Berkembang

PEMBAHASAN DAN HASIL

Optimalisasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini

Menurut Hurlock dalam buku perkembangan Dasar Anak Usia Dini menyatakan perkembangan berkaitan dengan perubahan kualitatif dan kuantitatif. Perkembangan adalah adanya pertambahan kemampuan atau keterampilan (skills) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur, dan dapat diprediksi sebagai hasil dari pematangan misalnya perjalanan menjadi dewasa dan proses dari suatu organisme individu tumbuh secara organik, murni biologis, atau adanya suatu peristiwa suatu organisme yang berubah secara bertahap dari sederhana ke tingkat yang lebih kompleks¹⁵.

Salah satu aspek perkembangan anak yang harus dikembangkan adalah perkembangan bahasa pada anak usia dini. Perkembangan bahasa ini adalah perubahan sistem lambang yang berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak usia dini. Dengan kemampuan bicarannya itu anak usia dini bisa mengidentifikasi dirinya, serta berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain¹⁶.

Berkomunikasi dengan anak usia dini tentu berbeda dengan remaja dan dewasa. Cara berpikir anak usia dini masih sederhana, konkret (nyata), penuh khayal, kreatif, ekspresif, aktif dan selalu berkembang. Oleh karena itu, seorang guru yang baik harus menyesuaikan cara berkomunikasi dengan anak didiknya sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan mudah. Cara berkomunikasi guru yang baik kepada murid dengan menggunakan kata-kata yang lemah lembut. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS Thaha : 44 sebagai berikut:

¹⁵ Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : Gava Media, 2018), hal. 3-4

¹⁶ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan bagi orang tua dan pendidik dalam memahami serta mendidik anak usia dini*, (Yogyakarta : Gava Media, 2014), hal. 97

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artiya: “ Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut.” (Q.S Thaha: 44)¹⁷.

Fungsi-Fungsi Bahasa Bagi Anak Usia Dini

Fungsi-fungsi bahasa bagi anak usia dini ada tiga yaitu sebagai berikut ¹⁸:

- 1) Bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan anak.
- 2) Bahasa sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak.
- 3) Bahasa sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak.
- 4) Bahasa sebagai alat untuk menjalin komunikasi anak dengan orang lain dan lingkungan.
- 5) Bahasa merupakan alat yang digunakan oleh anak untuk hidup bersama dengan orang lain di sekitarnya.

Berdasarkan hasil penelitian pengamatan sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melihat perkembangan bahasa Anak Usia Dini di kelas kelompok B1 TK KHALIFAH Desa Pulau Mentaro Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi masih kurang optimal. Anak masih belum berani mengungkapkan apa yang dirasakan dan masih banyak yang malu-malu. Hal tersebut terlihat pada saat guru kelas menjelaskan cerita masih banyak anak yang belum mengerti sehingga diperlukan cara atau metode yang tepat untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak agar berkembang secara optimal.

Metode bercerita adalah salah satu bentuk pemberian pengalaman belajar bagi anak taman kanak-kanak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Dunia anak penuh dengan sukacita, maka kegiatan bercerita harus diusahakan dapat memberikan perasaan, gembira, lucu, dan mengasyikan. Ada beberapa macam teknik bercerita yang dapat digunakan antara lain, guru dapat membaca langsung dari buku, menggunakan ilustrasi dari buku gambar, menggunakan papan planel, Menggunakan boneka baik boneka tangan maupun boneka jari, dan bermain peran dalam suatu cerita. Agar kegiatan bercerita dapat dilaksanakan secara efektif, kelompok anak peserta kegiatan harus dalam kelompok kecil. Dalam kegiatan bercerita anak dibimbing mengembangkan kemampuan untuk mendengarkan cerita guru yang tujuan untuk memberikan informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral, dan keagamaan¹⁹.

Peneliti telah menunjukkan bahwa dengan metode bercerita dapat mengoptimalkan perkembangan bahasa Anak Usia Dini pada anak kelas kelompok B1 TK KHALIFAH Desa Pulau Mentaro Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi. Peningkatan perkembangan bahasa Anak Usia Dini terbukti dari hasil persentase sebelum tindakan dan sesudah tindakan. Hasil nilai persentase setiap indikator menunjukkan peningkatan yang signifikan pada masing-masing siklusnya.

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002), hal. 435

¹⁸ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini pengantar dalam berbagai aspeknya*, (Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2014), hal. 81

¹⁹ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 33

Peningkatan tersebut dapat terjadi karena dengan metode bercerita, anak menjadi mempunyai keberanian untuk bertanya dan anak menjadi termotivasi dan rasa ingin tahunya semakin berkembang sehingga perkembangan bahasanya semakin optimal. Menurut Enung Fatimah pada dasarnya anak usia 5-6 tahun, bahasa yang dimiliki anak adalah bahasa yang berkembang di dalam keluarga, yang sering kita sebut dengan istilah “ bahasa ibu “. Perkembangan bahasa ibu dilengkapi dan diperkaya oleh budaya masyarakat tempat dimana ia tinggal. Hal ini berarti proses pembentukan kepribadian yang dihasilkan dari pergaulan dengan masyarakat sekitar akan memberikan ciri khusus dalam perkembangan bahasa anak. Dengan demikian, perkembangan bahasa anak adalah kemampuan menangkap maksud yang ingin dikomunikasikan orang lain dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain, sedemikian rupa sehingga dapat dimengerti²⁰.

Pada kegiatan melalui metode bercerita untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa Anak Usia Dini, anak mulai antusias dan keberanian anak satu per satu sudah terlihat berkembang, karena dengan metode bercerita sangat banyak manfaatnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Masitoh, dkk menjelaskan bahwa manfaat bercerita bagi Anak Usia Dini yaitu : mendengarkan cerita yang menarik dan dekat dengan lingkungannya merupakan kegiatan yang menyenangkan, guru dapat memanfaatkan kegiatan dengan metode bercerita untuk menanamkan nilai-nilai positif pada anak, memberikan pengalaman belajar untuk mendengarkan, dengan mendengarkan cerita anak dimungkinkan selain mengembangkan bahasa juga dapat untuk mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik serta membantu anak untuk membangun bermacam-macam peran yang mungkin dipilih anak, dan bermacam-macam layanan jasa yang ingin disumbangkan anak kepada masyarakat.²¹

Kegiatan pembelajaran melalui metode bercerita untuk mengoptimalkan perkembangan bahasa anak agar anak tidak bosan, cerita yang disampaikan harus menarik perhatian anak dan menggunakan media gambar pada saat bercerita agar anak tahu cerita apa yang disampaikan dan didengar sehingga anak mengerti dan rasa antusias dan rasa ingin tahunya berkembang. Hal ini sesuai dengan pendapat Masitoh, dkk menjelaskan bahwa strategi pembelajaran melalui metode bercerita mempunyai langkah-langkah yang harus dipenuhi agar cerita yang disampaikan tidak membuat anak menjadi jenuh dan pembelajaran dengan metode bercerita menjadi menyenangkan yaitu : menetapkan tujuan dan tema cerita , menetapkan bentuk bercerita yang dipilih, misalnya bercerita dengan membaca langsung dari buku cerita, menggunakan gambar-gambar , dan menggunakan papan flannel, menetapkan rancangan langkah-langkah bercerita agar anak merasa nyaman seperti : menyampaikan tujuan dan tema cerita, mengatur tempat duduk dibuat nyaman mungkin agar anak bisa mendengarkan cerita dengan baik, melaksanakan kegiatan pembukaan sebelum bercerita, mengembangkan cerita agar lebih menarik perhatian anak, menetapkan teknik bertutur yang baik dan benar agar cerita yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh anak mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan isi cerita agar keberanian dan rasa

²⁰ Novi Mulyani. *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. (Yogyakarta : Gava Media, 2018), hal. 107

²¹ Sabil Risaldy. *Manajemen Pengelolaan Sekolah Usia Dini*. (Jakarta : Luxima Metro Media, 2014), hal. 143

ingin tahu anak bisa berkembang dengan baik dan perkembangan bahasa anak semakin optimal, menetapkan rancangan penilaian kegiatan bercerita untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran dilaksanakan penilaian dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan isi cerita untuk mengembangkan pemahaman anak akan isi cerita yang telah didengar.²²

Dengan demikian Melalui metode bercerita ini dapat mengoptimalkan perkembangan bahasa anak usia dini, ini terlihat adanya peningkatan ketertarikan anak dalam proses pembelajaran. Akan tetapi untuk lebih mengembangkan bahasanya, anak terus dimotivasi dan diselingi dengan pembelajaran lain agar anak tidak bosan dan pembelajaran menjadi menyenangkan. Metode bercerita dapat dijadikan salah satu metode dalam di sekolah untuk perkembangan Bahasa Anak Usia Dini.

Berdasarkan hasil penelitian dan diuraikan diatas, menunjukkan bahwa dengan melalui metode bercerita dapat mengoptimalkan perkembangan bahasa Anak Usia Dini pada anak kelompok kelas A TK KHALIFAH Desa Pulau Mentaro Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil persentase nilai rata-rata masing-masing indikator disetiap siklus dan pertemuannya, Mengoptimalkan perkembangan bahasa anak usia dini melalui metode bercerita pada penelitian ini selalu mengalami peningkatan pada setiap pertemuan dari pra siklus, siklus I, siklus II dan siklus III. Pada tahap awal sebelum adanya tindakan dalam penelitian ini perkembangan bahasa anak terlihat rendah terlihat dari presentase yang diperoleh hanya 16.67 % atau 2 anak dari 12 anak yang berkembang sangat baik. Selanjutnya Pada siklus I perkembangan bahasa anak persentase rata-rata setiap indikator meningkat menjadi 50.00 % atau 6 anak dari 12 anak yang berkembang sangat baik. Namun hasil tersebut belum sesuai dengan target yang telah ditetapkan sehingga harus dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II perkembangan bahasa anak meningkat sangat baik, persentase rata-rata setiap indikator mencapai 77.78 % atau 9 anak dari 12 anak yang berkembang sangat baik. Jadi, dari hasil siklus II dapat dilihat perkembangan bahasa anak usia dini berkembang sangat pesat karena hasil yang dicapai > 80 % . agar lebih maksimal dilanjutkan ke siklus III pada siklus perkembangan bahasa anak usia dini telah mencapai target yaitu 88.89 % atau 10 anak dari 12 anak yang berkembang sangat baik.

Dengan melihat kelebihan dan kekurangan selama proses penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan melalui metode bercerita dapat mengoptimalkan perkembangan bahasa Anak Usia Dini pada anak kelompok kelas B1 TK KHALIFAH Desa Pulau Mentaro Kecamatan Kumpeh Kabupaten Muaro Jambi.

²² Sabil Risaldy. *Manajemen Pengelolaan Sekolah Usia Dini*. (Jakarta : Luxima Metro Media, 2014), hal. 144

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan secara umum, perkembangan bahasa pada anak usia dini adalah perubahan sistem lambang yang berpengaruh terhadap kemampuan berbicara anak usia dini. Dengan kemampuan berbicaranya itu anak usia dini bisa mengidentifikasi dirinya, serta berinteraksi dan bekerja sama dengan orang lain.

Metode bercerita adalah salah satu bentuk pemberian pengalaman belajar bagi anak taman kanak-kanak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan. Dunia anak penuh dengan sukacita, maka kegiatan bercerita harus diusahakan dapat memberikan perasaan, gembira, lucu, dan mengasyikan. Ada beberapa macam teknik bercerita yang dapat digunakan antara lain, guru dapat membaca langsung dari buku, menggunakan ilustrasi dari buku gambar, menggunakan papan planel, Menggunakan boneka baik boneka tangan maupun boneka jari, dan bermain peran dalam suatu cerita. Agar kegiatan bercerita dapat dilaksanakan secara efektif, kelompok anak peserta kegiatan harus dalam kelompok kecil. Oleh sebab itu melalui metode bercerita dapat mengoptimalkan perkembangan bahasa anak.

Hal ini terbukti dari hasil tindakan pra siklus perkembangan bahasa anak hanya mencapai hasil rata-rata 16.67 % atau 2 anak dari 12 anak yang berkembang sangat baik, setelah dilakukan tindakan siklus I perkembangan bahasa anak mendapatkan hasil 50.00 % atau 6 anak dari 12 anak yang berkembang sangat baik dan selanjutnya siklus II perkembangan bahasa anak mendapatkan 77.78 % atau 9 dari 12 anak yang mengalami peningkatan yang sangat baik, dan siklus III perkembangan bahasa anak mendapatkan 88.89 % atau 10 dari 12 anak yang mengalami peningkatan yang sangat baik

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini pengantar dalam berbagai aspeknya*, Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Arikunto, *Perencanaan Pembelajaran*. Surakarta: Citra Pustaka, 2007.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al- Karim dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al- Karim dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002.
- Eka Warna, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Gaung Persada Press Group, 2013.
- Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1988.
- M. Hgalim Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis Cetakan Ke- 5*. Bandung: Rosda Karya, 1992.
- Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2015.
- Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan bagi orang tua dan pendidik dalam memahami serta mendidik anak usia dini*. Yogyakarta : Gava Media, 2014.
- Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Gava Media, 2018.
- Sabil Risaldy. *Manajemen Pengelolaan Sekolah Usia Dini*. Jakarta : Luxima Metro Media, 2014.
- Sabil Risaldy. *Manajemen Pengelolaan Sekolah Usia Dini*. Jakarta : Luxima Metro Media, 2014.
- Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas*. Surakarta: Citra Pustaka, 2007
- Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : Indeks, 2009.